

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian studi deskriptif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami dan menggambarkan bagaimana pengalaman seorang individu pada kehidupan sehari-hari, fokus utama dari penelitian ini untuk menggali pengalaman, serta mencari solusi dari sebuah masalah yang dihadapi terutama pada mahasiswa asing dalam melakukan interaksi dengan mahasiswa lokal dan budaya-budaya Indonesia di lingkungan kampus. Penelitian ini juga menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif.

Menurut Cresswell, penelitian deskriptif naratif menggambarkan bagaimana kehidupan individu berdasarkan dari pengalaman mereka. Hal ini guna untuk memahami seseorang dari cerita sehari-hari. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya untuk membagikan pengalaman dalam konteks komunikasi antar budaya yang dialami oleh subjek penelitian, dan tidak hanya mengkaji hubungan antarvariabel. Maka dari itu, hasil penelitian diharapkan memberikan pemahaman utuh terkait dinamika komunikasi antar budaya antara mahasiswa lokal dan mahasiswa asing (Cresswell, 2007).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, didapat melalui wawancara mendalam yang dapat membantu peneliti untuk memperoleh narasi secara personal dari subjek penelitian, yang mana berdasarkan narasi tersebut kemudian dianalisis untuk menemukan pola atau makna yang terkandung di antara pengalaman komunikasi mereka.

Cresswell juga menjelaskan bahwa pendekatan deskriptif naratif digunakan untuk menggali pengalaman individu dengan fokus alur cerita dengan konteks sosial budaya, dan mencari makna dari pengalaman individu (Cresswell, 2007). Definisi lain yang dijelaskan oleh Connelly, bahwa penelitian deskriptif naratif dapat membantu peneliti untuk mengetahui kehidupan sosial manusia melalui cerita nyata yang diutarakan oleh subjek penelitian, sehingga dapat

memunculkan makna dari pengalaman individu yang bersifat subjektif (Clandinin, D. J., & Connelly, 2015)

### **3.2 Tipe dan Dasar Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan skema studi deskriptif naratif. Peneliti memilih penelitian kualitatif karena guna untuk mengetahui bagaimana fenomena sosial yang terjadi secara rumit menurut pandangan individu yang sedang mengalaminya (John W, 2014). Pada situasi seperti ini, penelitian kualitatif dapat membantu peneliti untuk mengeksplorasi interpretasi, pengalaman, serta pandangan mahasiswa asing dalam hambatan komunikasi antar budaya yang mereka alami. Peneliti juga memilih studi deskriptif naratif, karena fokus penelitian yang mendalam khususnya pada mahasiswa asing yang sedang menempuh studi di UMM, yang mana hal ini dapat menggali informasi lebih dalam dan akurat (Yin, 2018).

Dasar penelitian ini bermula dari teori komunikasi antar budaya yang mendalam terkait individu yang berasal dari berbagai macam latar belakang kebudayaan yang berbeda melakukan sebuah interaksi dengan individu lain dan dapat memahami satu samalain. Salah satu teori yang relevan yaitu teori adaptasi antarbudaya dari Young Yun Kim, yang mana dijelaskan bahwa dalam beradaptasi individu tidak perlu mengubah budayanya, tetapi dapat menyesuaikan perilaku, pola, dan nilai komunikasi pada lingkungan barunya. Selain itu, teori akomodasi komunikasi yang dikembangkan oleh Howard Giles, ia menyatakan bahwa seorang individu selalu memiliki cara sendiri untuk menyesuaikan bagaimana mereka berinteraksi untuk dapat memahami adanya perbedaan sosial dan budaya.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data seperti, wawancara mendalam dan observasi partisipatif.

#### **3.3.1. Wawancara**

Wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti bersama mahasiswa asing yang berasal dari berbagai negara yang mana mereka sedang melanjutkan studi di UMM. Teknik ini salah satunya bertujuan

untuk mengeksplorasi pengalaman, pemahaman, dan kesulitan mereka. Untuk tetap fokus pada topik penelitian, maka peneliti memberikan pertanyaan wawancara yang dirancang secara semi-terstruktur. Wawancara mendalam dapat memungkinkan peneliti untuk menggali isu yang relevan dan dapat memberikan kebebasan bagi subjek penelitian untuk bercerita (John W, 2014).

### **3.3.2 Observasi Partisipatif**

Peneliti juga melakukan observasi partisipatif melalui kehidupan mereka selama di kampus. Observasi ini guna untuk mendapatkan pemahaman terkait proses interaksi pada konteks komunikasi antar budaya, serta untuk mengidentifikasi adanya tantangan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari mereka (Spradley, 1980). Hasil data yang diperoleh peneliti, nantinya akan dianalisis guna untuk menentukan apa saja pola-pola hambatan komunikasi yang dialami oleh mahasiswa asing.

### **3.3.3 Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data ini merupakan salah satu penguat dalam proses penelitian. Hal ini menjadi bukti bahwa peneliti turun ke lapangan. Dokumentasi dapat berupa foto maupun rekaman suara yang didapat dari subjek penelitian, sehingga data yang ditampilkan sudah benar-benar teruji kebenarannya.

### **3.3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilakukan di UMM. Peneliti mengeksplorasi data melalui turun lapangan dengan berinteraksi secara langsung bersama mahasiswa asing yang sedang melanjutkan studi di Indonesia khususnya UMM. Melalui interaksi secara langsung, maka peneliti bisa mendapatkan data yang lebih akurat serta dapat melihat secara langsung bagaimana proses komunikasi mereka dengan mahasiswa lokal. Waktu penelitian terhitung sejak peneliti melakukan pra-penelitian pada bulan Februari 2024.

### 3.5 Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu hal yang dapat mendukung peneliti selama melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data primer dan sekunder.

#### 3.5.1 Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa asing yang sedang menempuh atau melanjutkan studi di UMM. Mereka berasal dari berbagai macam negara, sehingga berbagai macam pula latar belakang kebudayaannya. Hal ini yang nantinya akan memberikan sebuah pandangan terkait banyaknya hambatan komunikasi yang dialami oleh mereka. Proses wawancara ini dibuat untuk menggali pengalaman pribadi mereka, bagaimana menghadapi tantangan, serta solusi yang digunakan untuk mengatasi hambatan tersebut (John W, 2014).

Kedua yaitu melalui observasi partisipatif, ini akan menjadi sumber data yang paling penting, karena peneliti akan mengamati aktivitas mahasiswa asing tersebut selama di kampus. Observasi ini sangat membantu mengetahui bagaimana proses komunikasi langsung dan memahami konteks sosial budaya yang berpengaruh dalam proses interaksi tersebut (Spradley, 1980).

#### 3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder didapat dari sumber informasi lain seperti internet. Penelitian kualitatif sangat berpaku pada faktor kontekstual, dan tidak dapat digeneralisasi. Oleh karena itu, pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *puposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan subjek yang sesuai. Teknik ini melibatkan pemilihan sampel berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Mahasiswa/i Asing yang terdaftar resmi di Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Berada di Indonesia sekurang-kurangnya 6 bulan.
3. Mengalami hambatan budaya non-verbal.

### 3.6 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan salah satu bagian yang paling penting dalam sebuah penelitian, yang mana hal ini berguna untuk membuktikan kredibilitas dari hasil penelitian. Untuk dapat memperoleh keabsahan data, peneliti akan menerapkan beberapa teknik yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Salah satunya yaitu teknik triangulasi data. Teknik ini mengaitkan pemakaian berbagai macam sumber data, teori, dan metode pengumpulan data untuk membuktikan temuan penelitian dan informasi terkait (Patton, 2014). Misalnya, wawancara mendalam dengan mahasiswa asing akan divalidasi melalui observasi partisipatif dan analisis dokumen kebijakan universitas. Dengan menyatukan berbagai pandangan, maka peneliti dapat memperkuat legalisasi temuan dan mengurangi adanya prasangka. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, penelitian diharapkan dapat menghasilkan sebuah temuan yang valid, akurat, dan terpercaya mengenai hambatan komunikasi yang terjadi pada mahasiswa asing di UMM.

